

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peranan kapal sebagai salah satu alat transportasi laut sangat diperlukan untuk menunjang pemerataan. Pemerataan yang dapat dilaksanakan adalah tingkat kemajuan ekonomi antar pulau serta kemajuan teknologi, budaya dan dapat membina hubungan kerja sama antar negara-negara tetangga dalam tukar menukar teknologi dengan negara maju atau sederajat.

Banyak sekali manfaat dalam sarana angkutan laut, antara lain perdagangan yang dapat memajukan negara kita, serta teknologi canggih yang dapat diserap oleh negara kita, hal tersebut juga termasuk ekspor dan import. Barang-barang yang banyak di ekspor atau import sebagian besar melalui laut, karena membuat suatu jaminan lancar aman, cepat dan biaya pengangkutan yang jauh lebih murah. Angkutan melalui udara membutuhkan biaya yang banyak dan barang yang dibawa hanya sedikit. Maka hal ini perlu ditingkatkan untuk mengembangkan manusia perhubungan guna meningkatkan jasa dalam pelayaran yang baik.

Definisi mengenai penerapan ISM Code untuk mengurangi kecelakaan kerja di atas kapal dikutip dari buku modul ISM Code 2000 yaitu sistem pembentukan jaringan yang dengan istimewa diciptakan untuk membantu pimpinan dalam pengawasan biaya yang dibutuhkan untuk program, jumlah keperluan tenaga manusia dan waktu.

Semua sarana angkutan laut dilakukan oleh pelaut-pelaut yang telah dibina dalam keadaan siap pakai. Dalam keadaan seperti inilah maka orang-orang yang berada di atas kapal atau pekerja di atas kapal tidak akan mengalami kesulitan dalam pengoperasian segala alat-alat keselamatan atau pertolongan di atas kapal.

Kebiasaan yang terjadi bila ada suatu kecelakaan pada tahun-tahun sebelumnya banyak yang gagal. Kegagalan biasanya dalam menanggulangi suatu kecelakaan yang ada di kapal karena kurangnya pengetahuan mengenai cara penggunaan alat-alat keselamatan. Latar belakang penulis memilih judul makalah ini karena masih sering terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal.

Kecelakaan yang terjadi dikarenakan kelalaian para pekerja untuk menggunakan alat keselamatan, meremehkan dalam penggunaan alat keselamatan pada waktu bekerja dan kurang disiplinnya kru dalam memakai alat keselamatan. Penulis menjumpai kejadian kecelakaan pada waktu bekerja di kapal MT. AROWANA MILAN seperti kepala anak buah kapal yang terbentur pipa karena tidak memakai helm, tangan dari anak buah kapal yang terjepit pada waktu mengganti pipa karena tidak memakai hand glove atau sarung tangan.

Banyak crew kapal yang bekerja sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya saja, tanpa memikirkan keselamatan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Pada saat bekerja di atas kapal penulis menjumpai crew kapal yang dengan sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga dapat berakibat sangat fatal bagi crew itu sendiri dan crew lainnya.

Kecelakaan dapat menimpa siapa saja yang bekerja karena kurangnya kedisiplinan crew dalam bekerja dan pemahaman akan pentingnya penggunaan alat keselamatan sehingga dapat menimbulkan kecelakaan. Akhirnya pekerjaan menjadi tertunda, menimbulkan kematian, kerusakan pada lingkungan dan sebagainya.

Faktor dari kecelakaan yang sering terjadi berasal dari manusia itu sendiri dan pengaruh dari luar. Pengaruh dari luar manusia misalnya bocornya pipa muatan sehingga muatan keluar dan terkena tubuh dari pekerja, ombak yang besar sehingga kapal oleng

yang mengakibatkan anak buah kapal terlempar dan jalan di deck menjadi licin karena naiknya air laut.

Oleh karena itu diperlukan aturan untuk memberikan masukan terhadap perusahaan pelayaran agar lebih memperhatikan segi keselamatan dari crew kapalnya. Peraturan-peraturan tersebut antara lain:

1. Undang-Undang no 1 tahun 1970, tentang keselamatan kerja.
2. Safety of Life at Sea (SOLAS) 1974, yaitu mengenai persyaratan keselamatan kapal.
3. Standard Training Certificate and Watchkeeping for seafarers (STCW) 1978 Amandemen 1995, yaitu mengenai standar pelatihan bagi para pelaut.
4. International Safety Management Code (ISM) Code, yaitu mengenai kode manajemen internasional untuk keselamatan pengoperasin kapal.

Disamping itu penulis mengamati bahwa sering terjadinya kecelakaan pada crew sewaktu bekerja disebabkan karena kurangnya perhatian dan pemahaman akan pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan pada waktu bekerja. Kecelakaan-kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi crew itu sendiri bahkan sampai pada tingkat perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka penulis memaparkan dalam makalah yang berjudul **“Penerapan ISM CODE untuk mengurangi kecelakaan kerja di kapal MT.AROWANA MILAN”**.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan ini ialah untuk mencapai sasaran dan mencari solusi perihal penerapan ISM Code untuk mengurangi kecelakaan kerja diatas kapal, diantaranya :

- a. Untuk mengetahui penerapan ISM Code untuk mengurangi kecelakaan kerja di kapal.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja di kapal.
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi terjadinya kecelakaan kerja di kapal.

2. MANFAAT PENULISAN

Manfaat dengan diterapkannya ISM Code diatas kapal, maka penerapannya dapat berfungsi untuk mengurangi kecelakaan kerja di kapal. Melihat hal tersebut, maka diadakan penelitian mengenai penerapan ISM Code sehingga kecelakaan kerja di atas kapal dapat dikurangi. Manfaat penerapan ISM Code di atas kapal dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan dapat melatih, memberikan pemahaman setiap crew agar dapat bekerja dengan baik dan aman sehingga tingkat kecelakaan kerja dapat ditekan.

2. Akademi

Dapat menjadi bahan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk agar menghasilkan sumber daya manusia yang handal, terampil, disiplin sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja yang semakin hari semakin menuntut kesempurnaan.

3. Penulis

Bagi penulis ini merupakan ilmu dan pemahaman tentang penggunaan alat keselamatan kerja agar lebih berhati-hati dalam bekerja.

C. RUANG LINGKUP

Agar tujuan dari penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas. Pembatasan penelitian ini yaitu, penerapan prosedur ISM Code untuk mengurangi kecelakaan kerja, faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan cara mengatasi terjadinya kecelakaan kerja di kapal. Pembatasan masalah ini penulis dapatkan pada saat bekerja diatas kapal di perusahaan UNITED MARINE PTE LTD sebagai pemilik kapal MT. AROWANA MILAN dari tanggal 03 Maret 2014 sampai dengan 29 Desember 2014.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mencapai sasaran dan mencari solusi perihal penerapan ISM CODE untuk mengurangi kecelakaan kerja di kapal, dia antaranya :

1. Untuk mengetahui penerapan ISM CODE untuk mengurangi kecelakaan di kapal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja di kapal.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi terjadinya kecelakaan kerja di kapal.

E. METODE PENYAJIAN

Metode penyajian adalah menggambarkan darimana di peroleh data atau referensi dan bagaimana cara menganalisanya. Untuk mendukung penyajian makalah ini, penulis menyampaikan dua metode penyajian yaitu

1. Studi lapangan

Metode ini sudah dipersiapkan dan dilakukan penulis dengan cara pengamatan langsung dengan aktifitas yang nyata dan objektif selama masih aktif bekerja di kapal MT AROWANA MILAN menjelang mengikuti DP 1 Nautika.

2. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan mencari referensi dari buku perpustakaan, dokumen-dokumen yang ada di kapal MT AROWANA MILAN maupun yang ada di perpustakaan PIP Semarang, serta hasil dari wawancara dengan pihak yang berkompeten.

